



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**RANSEL SI DORA SIAP (GERAKAN SELAMATKAN IBU DENGAN
SIAGA DONOR DARAH TERINTEGRASI DALAM APLIKASI)**



Kabupaten Lamongan

***RANSEL SI DORA SIAP (Gerakan Selamatkan Ibu dengan Siaga Donor Darah
Terintegrasi Dalam Aplikasi)***

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan prioritas pembangunan kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Kondisi saat ini AKI sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (Supas, 2015), AKB sebesar 24 per 1000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2017), sedangkan target di tahun 2024 adalah mampu menurunkan AKI sebesar 183 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan AKB sebesar 16 per 1000 Kelahiran Hidup. Penyebab Kematian Ibu : Perdarahan, Pre Eklamsia dan Eklamsia, Infeksi.

Di Kabupaten Lamongan, angka kematian ibu pada tahun 2020 mencapai 14 kasus, sedangkan di wilayah kerja puskesmas mantup pada tahun 2020 tidak ada kematian ibu. Jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantup Kecamatan mantup tahun 2020 mencapai 617 Orang. Jumlah cakupan pelayanan kebidanan dengan komplikasi sebanyak 123 orang. 10 diantaranya adalah kasus perdarahan pasca salin. Kasus perdarahan merupakan persalinan di Puskesmas Mantup, terjadi perdarahan karena atonia uteri atau sisa placenta. Dilakukan rujukan ke Rumah Sakit dan memerlukan tranfusi darah. Untuk mendapatkan darah ke PMI Lamongan, keluarga harus memberikan pendonor pengganti. Hal ini karena ketersediaan darah di PMI kurang, apalagi di era pandemi COVID-19 terjadi penurunan pendonor. Keluarga memerlukan waktu lama untuk mencari pendonor pengganti, hal ini berdampak kurang bagus bagi ibu yang mengalami perdarahan, karena tidak bisa mendapatkan donor darah dengan cepat, bahkan bisa mengakibatkan kematian ibu. Dari pengkajian dan analisa kasus komplikasi kebidanan tersebut, maka Puskesmas Mantup membuat inovasi Gerakan Selamatkan Ibu Hamil dengan Siaga Donor Darah (Ransel Si Dora) pada awal tahun 2021.

Seiring berjalannya waktu tim pelayanan kesehatan keluarga Puskesmas Mantup terus melakukan perbaikan, agar mutu pelayanan dalam program inovasi Ransel Si Dora

terus berjalan dengan baik. Secara berkelanjutan dilakukan analisis data, rencana tindak lanjut, monitoring dan evaluasi. Maka pada awal tahun 2022 kami melakukan perbaikan program inovasi menjadi Gerakan Selamatkan Ibu Dengan Siaga Donor Darah Yang Terintegrasi Dalam Aplikasi (Ransel Si Dora Siap).

B. TUJUAN

Inovasi RANSEL SI DORA SIAP bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan menyediakan sistem yang terintegrasi dan responsif untuk memastikan ketersediaan darah yang dibutuhkan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Program ini memanfaatkan teknologi aplikasi untuk memudahkan pendataan, koordinasi, dan akses donor darah. Adapun tujuan spesifik dari inovasi ini adalah:

1. Meningkatkan Ketersediaan Darah: Menjamin bahwa setiap ibu hamil memiliki minimal tiga pendonor yang siap menyumbangkan darahnya, sehingga dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan transfusi darah jika diperlukan.
2. Mempercepat Proses Donor Darah: Mengurangi waktu yang diperlukan untuk menemukan pendonor pengganti dengan memanfaatkan aplikasi untuk mempermudah pendataan dan koordinasi antara ibu hamil, pendonor, dan PMI.
3. Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Meningkatkan peran serta masyarakat dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya donor darah untuk ibu hamil.
4. Koordinasi Lintas Sektor: Memperkuat kerjasama antara Puskesmas, PMI, dan berbagai sektor terkait lainnya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan darah dan kesehatan ibu.

C. MANFAAT

1. Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Ibu Hamil: Dengan adanya sistem donor darah terintegrasi yang didukung aplikasi, ibu hamil akan lebih terlindungi dari risiko komplikasi perdarahan yang memerlukan transfusi darah, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

2. Efisiensi Waktu dan Proses: Aplikasi yang terintegrasi memungkinkan proses pendataan dan koordinasi yang lebih cepat dan efisien, meminimalkan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan darah saat keadaan darurat.
3. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Edukasi dan sosialisasi melalui berbagai media membantu masyarakat memahami pentingnya donor darah dan peran mereka dalam mendukung kesehatan ibu hamil, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam program ini.
4. Optimalisasi Sumber Daya: Darah yang didonorkan dan tidak digunakan oleh ibu hamil dapat dimanfaatkan untuk pasien lain, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya darah di PMI.
5. Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi memastikan program berjalan sesuai rencana, memberikan data yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian strategi jika diperlukan.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Ransel Si Dora Siap (Gerakan Selamatkan Ibu dengan Siaga Donor Darah Terintegrasi Dalam Aplikasi) adalah suatu kegiatan inovasi dari pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan memperkuat pelaksanaan pilar siaga donor darah untuk menjamin ketersediaan darah yang dibutuhkan untuk ibu hamil, bersalin dan nifas yang terintegrasi dalam aplikasi dan dapat diakses dengan mudah oleh petugas dan masyarakat.

Program Inovasi ini mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) khususnya pilar Donor Darah, Mendapatkan data ibu hamil dan pendonor untuk masing-masing ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantup, Mempermudah akses pelayanan donor darah untuk ibu hamil, dan Meningkatkan kerjasama dengan semua lintas sektor.

Keterkaitan inovasi dengan kategori Efektifitas Intitusi Publik Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah inovasi ini memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dimana angka tersebut menjadi salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia dan menjadi sasaran pencapaian pada SDGs..

B. DESAIN INOVASI

Target Ransel Si Dora Siap adalah setiap ibu hamil mempunyai 3 pendonor yang telah mendonorkan darahnya ke PMI. Pendonor tidak harus mempunyai golongan darah yang sama dengan ibu hamil. Semua darah yang telah di donorkan akan ddikelolah oleh PMI Lamongan, dan ibu hamil yang telah tercatat dalam program ini bisa dijamin ketersediaan darahnya pada saat membutuhkan darah. Jika ibu hamil, bersalin sampai selesai masa nifas ibu tersebut tidak membutuhkan darah, maka darah yang sudah didonorkan oleh pendonor untuk ibu hamil tersebut bisa dimanfaatkan untuk pasien lain yang membutuhkan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Ransel Si Dora Siap adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi tentang Ransel Si Dora Siap kepada ibu hamil, keluarga, masyarakat, dan semua lintas sektor yang ada. Melalui pertemuan sosialisasi, Leaflet, Banner, dan semua media sosial Puskesmas Mantup (Website, Instagram, Fb,dll).
2. Melakukan kerjasama dengan PMI Lamongan untuk pengambilan donor darah.
3. Melaksanakan Lounching Program “Ransel Si Dora Siap ”
4. Melakukan pendataan ibu hamil.
5. Melakukan pendataan pendonor untuk ibu hamil.
6. Pelaksanaan Donor Darah di masing-masing desa.
7. Pencatatan dan Pelaporan, data ibu hamil dan pendonor dilakukan pencatatan dengan baik. Pencatatan dilakukan dengan input data ibu hamil dan pendonor dalam Aplikasi Ransel Si Dora oleh petugas. Aplikasi ini sangat mudah diakses oleh petugas dan masyarakat, dengan melakukan download Aplikasi Ransel Si Dora dari handphone masing-masing. Dengan menggunakan aplikasi ini ibu hamil dan keluarga bisa mengetahui faktor resiko pada kehamilannya dan pendonor yang telah siap untuk ibu hamil tersebut. Pihak PMI juga dapat mengakses aplikasi ini sehingga saat ibu hamil membutuhkan darah tidak ada kendala. Pelaporan dilakukan tiap bulan dalam form laporan bulanan KIA P4K. Bidan Desa melaporkan ke Puskesmas dan Bidan Koordinator melaporkan ke Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.
8. Monitoring Evaluasi, monitoring dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun. Setiap kali dilakukan monitoring dan evaluasi, jika ditemukan permasalahan segera dibuat rencana tindak lanjut, rencana tersebut di laksanakan dan di lakukan evalusi kembali untuk perbaikan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

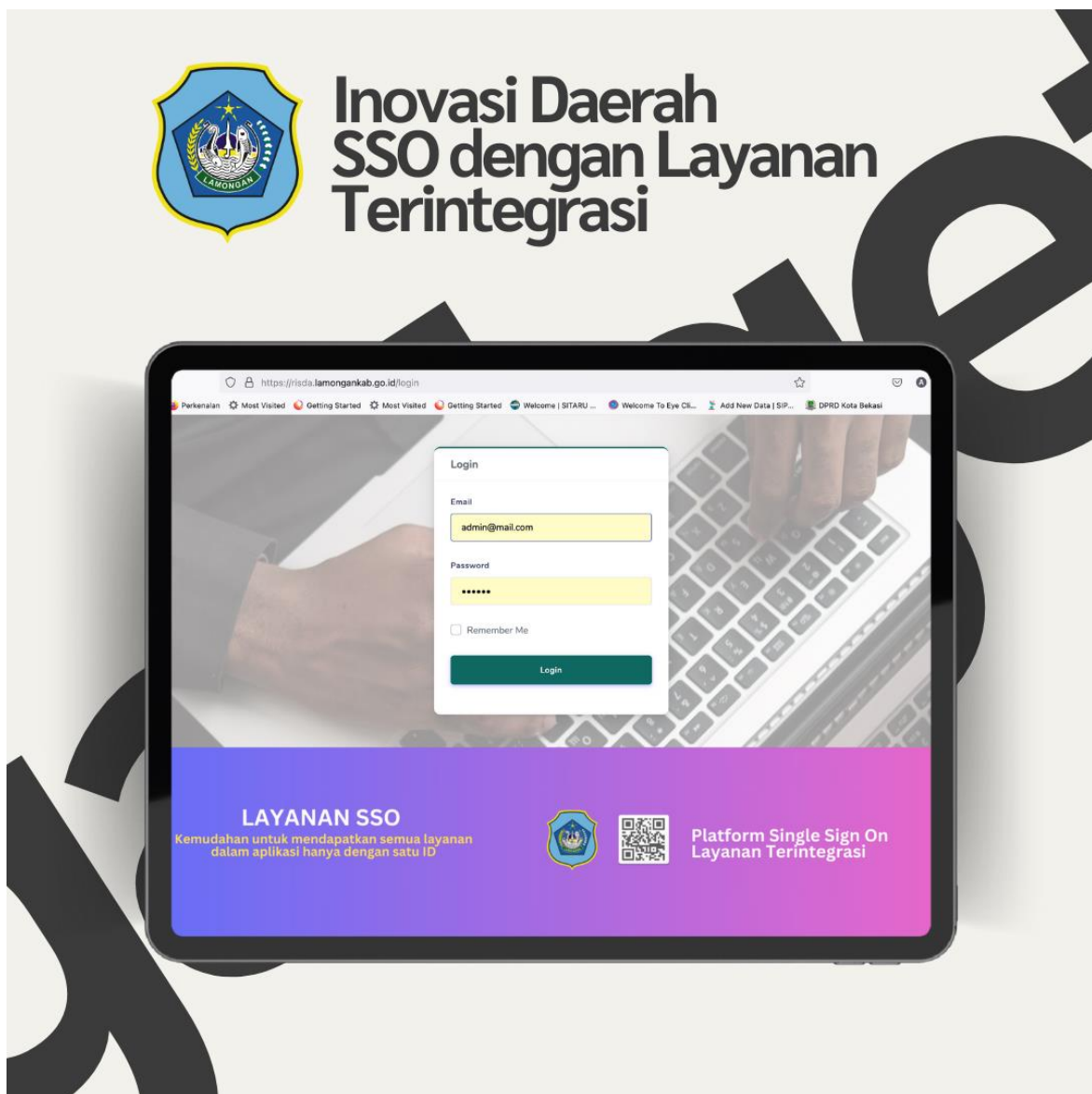
Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi RANSEL SI DORA SIAP (Gerakan Selamatkan Ibu dengan Siaga Donor Darah Terintegrasi Dalam Aplikasi) menghadirkan sebuah layanan terintegrasi yang menggabungkan teknologi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat untuk mendukung kesehatan ibu hamil secara efektif. Layanan ini dimulai dengan sosialisasi yang komprehensif kepada ibu hamil, keluarga, dan masyarakat luas mengenai pentingnya donor darah dan bagaimana program ini dapat membantu menyelamatkan nyawa. Informasi tentang program ini disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk leaflet, banner, dan platform media sosial milik Puskesmas Mantup.

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah pendataan ibu hamil dan pendonor darah potensial. Data ini diinput ke dalam aplikasi RANSEL SI DORA SIAP, yang dirancang untuk mempermudah akses informasi dan koordinasi. Aplikasi ini memungkinkan ibu hamil untuk melihat status donor darah dan memonitor kesiapan pendonor, sementara PMI dan petugas kesehatan dapat memantau kebutuhan darah secara real-time. Proses pendonor darah dilakukan di masing-masing desa, dengan kerja sama erat antara Puskesmas dan PMI Lamongan. Aplikasi ini juga mempermudah pencatatan dan pelaporan, dengan data yang dikumpulkan secara elektronik dan dapat diakses oleh semua pihak terkait.

Layanan ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil memiliki minimal tiga pendonor yang siap, meskipun golongan darah tidak harus sesuai. Darah yang didonorkan, jika tidak digunakan oleh ibu hamil, akan dialokasikan untuk pasien lain yang membutuhkan, meningkatkan efisiensi dan pemanfaatan darah. Program ini juga melibatkan monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan layanan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan ketersediaan darah untuk ibu hamil dapat terjamin dengan cepat dan efisien, mengurangi risiko kematian ibu dan bayi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan												

dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



The smartphone screen shows the website interface for RISDA - Kab Lamongan. The URL is risda.lamongankab.go.id. The page features the logo of Kabupaten Lamongan and the title "SISTEM INFORMASI RISET DAN INOVASI DAERAH". Below the header, there is a "Berita" section with a "108 Entries" indicator.

Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area displays a table of innovation inputs with the following data:

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi RANSEL SI DORA SIAP (Gerakan Selamatkan Ibu dengan Siaga Donor Darah Terintegrasi Dalam Aplikasi) menandai langkah signifikan dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Lamongan. Dengan mengintegrasikan teknologi dan partisipasi aktif masyarakat dalam sistem donor darah yang terkoordinasi secara efisien, program ini memastikan bahwa ibu hamil dapat memperoleh akses cepat dan terjamin ke kebutuhan darah saat mengalami komplikasi.

Inisiatif ini tidak hanya menawarkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara Puskesmas, PMI, dan masyarakat. Melalui penggunaan aplikasi terintegrasi, RANSEL SI DORA SIAP memfasilitasi pencatatan yang akurat, koordinasi yang lebih baik, dan pelaporan yang transparan, sehingga mendukung upaya penurunan AKI dan AKB secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain, berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dan internasional. Komitmen untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program memastikan bahwa RANSEL SI DORA SIAP tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan di lapangan. Dengan dukungan semua pihak terkait, program ini berpotensi menyelamatkan banyak nyawa dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN
2023